

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.98>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG IMAN KEPADA QODHO' DAN QODAR MELALUI METODE BELAJAR AKTIF MODEL MENINJAU KEMBALI KESULITAN MATERI PELAJARAN

Ahsanuddin

SMP Negeri 1 Sekaran
Pos-el: ahsansmp@gmail.com

Abstrak

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsure sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui (1) tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Iman Kepada Qodho dan Qodar siswa (2) tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Iman Kepada Qodho' dan Qodar yang telah diterima siswa dalam menghadapi ujian kenaikan kelas. Dari hasil analisa didapat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II yaitu siklus I (68,75%), siklus II (87,50%) siswa yang mengalami ketuntasan. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut Pembelajaran dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Iman Kepada Qodho dan Qodar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Metode, Prestasi, Qodho' dan Qodar.

Abstract

Educators are expected to develop learning methods in accordance with competency standards and basic competencies. Achievement of all the basic competencies of commendable behavior can be done irregularly. The role of all school elements, parents of students and the community is very important in supporting the successful achievement of the objectives of Islamic Education. The purpose of this study was to determine (1) the level of mastery of Islamic Religious Education subject matter on Faith in Qodho and Qodar students (2) the level of mastery of Islamic Religious Education subject matter on Faith in Qodho 'and Qodar that students have received in facing the grade promotion test. From the analysis it was found that student achievement increased from cycle I to II, namely cycle I (68.75%), cycle II (87.50%) students who experienced mastery. From the results of the learning activities that have been carried out for two cycles and based on all the discussions and analyzes that have been carried out it can be concluded as follows Learning with active learning methods models reviewing difficulties in the subject matter of Islamic Religious Education about Faith in Qodho and Qodar has a positive impact in improving learning achievement the student.

Keywords: Method, Performance, Qodho 'and Qodar.

PENDAHULUAN

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsure sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Akhir dari rangkaian proses belajar mengajar adalah tes akhir suatu mata pelajaran yang dilakukan melalui tes formatif, tesakhir semester atau tes ujian kenaikan kelas bagi siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Sekaran Tahun Pelajaran 2018/2019. Di dalam menghadapi tes ujian kenaikan kelas bagi siswa Kelas IX-B perlu adanya *refreshing* terhadap materi ajar yang telah diterima oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Bagaimanakah caranya agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi ujian kenaikan kelas yang siap atau tidak siap harus merekahadapi. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan segala memon di benak siswa yang telah mereka terima Guru harus bias membangkitkan kembali memori itu. Salah satu metode pengajaran yang bias membuat anak bias dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pembelajaran meninjau ulang Kesulitan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang pengertian ibadah.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan sematatidakakan membuahkan hasil belajar yang hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkanapa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa da berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini bertempat di Kelas IX-B SMP Negen 1 Sekaran Kab.Lamongan pada bulan Juli sampai dengan Nopember 2018 Semester I TahunPelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa, tes formatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu rata-rata tes formatif dan ketuntasan belajar siswa bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Siklus I

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Proses pembelajaran masih kurang baik hal tersebut dibuktikan dengan, guru dalam mengawasi siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok masih kurang baik, juga dalam hal mengakhiri pembelajaran Dan secara keseluruhan proses pembelajaran masih belum cukup baik, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Penilaian teman sejawat	Kriteria
1	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berpikir kreatif	3	Cukup baik
2	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira.	4	Baik
3	Terjadi interaksi siswa dengan siswa	2	Kurang baik
4	Terjadi interaksi siswa dengan guru.	2	Kurang baik
5	Siswa mempunyai kesempatan mengemukakan pendapat dan presentasi	3	Cukup baik
6	Siswa berbicara berbagi pengalaman (bekerja sama)	4	Baik
Jumlah		18	

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 4.4. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,37
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	68,75

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,37 dan ketuntasan belajar mencapai 68,75% atau ada 12 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan selama hampir satu semester ini.

2) Siklus II

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Pada siklus II ini telah terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran semua aspek telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, ini dapat diketahui dengan prosentase sebesar 92,17%

Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Sisiwa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian teman sejawat	Kriteria
1	Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kreatif	4	Baik
2	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira.	4	Baik
3	Terjadi interaksi siswa dengan siswa	4	Baik
4	Terjadi interaksi siswa dengan guru.	4	Baik
5	Siswa mempunyai kesempatan mengemukakan pendapat dan presentasi	4	Baik
6	Siswa berbicara berbagi pengalaman (bekerjasama)	4	Baik
Jumlah		24	

Berdasarkan tabel hasil pengamatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II terjadi dengan baik.

Tabel 4.8 Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	80
2	Jumlah siswa yang tuntas	28
3	Belajar persentase ketuntasan	87,50

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 14 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Di samping itu siswa juga merasa belajar mengulang ini adalah juga sebagai persiapan untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang sudah dekat waktunya.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian kenaikan kelas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 68,75%, dan 87,50%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Iman Kepada Qodho dan Qodar dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik atau evaluasi atau tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: pembelajaran dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Iman Kepada Qodho dan Qodar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,75%), siklus II (87,50%); penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar; penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran efektif untuk mengingatkan

kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan.

Dan hasil penelitian yang diperoleh dan uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tentang Iman Kepada Qodho dan Qodar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: untuk melaksanakan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal; dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya; perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VII-B SMP Negeri 1 Sekaran Kab. Lamongan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2007. Model Penilaian Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
Departemen Pendidikan Nasional. 2006 Standar isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Indrastutu, Rahmawaty Penny, 2008 Pendidikan Agama Islam 6, Jakarta Pusbuk, Depdiknas.
- Kemmis, S and McTaggart R. 1998. The Action Research Planner, Third Edition, Australia: Deakin University.
- Sumantri Mulyada, Permana Johar. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: UNESA Press.
- Wardani I. G. A. K., Wihardit, K, Nasution, Noehi. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo Sri Wasono, HP, Mulyani. 2008, Ayo Belajar Sambil Bermain Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Pusbuk Depdiknas.
- Yunus Mahmud, 1987. Tafsir Qur'an Karim. Jakarta, P.T. Hidakarya Agung.

